

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang kemampuan interaksi sosial anak pada kelas A2 TK Negeri Pembina Sadan Serang:

1. Kondisi objektif kemampuan interaksi sosial anak di TK Negeri Pembina Sadang Serang sebelum diberi tindakan pada umumnya kemampuan interaksi anak masih rendah. Hal ini terlihat dari terlihatnya anak yang suka bermain sendiri, kurangnya anak dalam bergaul dengan temannya, tidak saling tegur sapa, masih jarang melakukan kontak mata saat bercakap-cakap dan pada saat proses pembelajaran cenderung menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, pada saat guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan anak cenderung mengganggu temannya yang sedang memperhatikan dan mengobrol dengan teman disampingnya.
2. Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I, dan siklus II tindakan II. Dalam pelaksanaan kegiatan adanya perubahan pada setiap indikator dalam kemampuan interaksi sosial anak dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh peran guru yang lebih optimal dalam penguasaan materi, penyediaan media, pengkoordinasian anak, dan memotivasi anak agar mau ikut dalam pembelajaran. Selain itu, anak lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Peningkatan kemampuan interaksi sosial anak pada kelas A2 TK Negeri Pembina Sadang Serang setelah dilakukan dengan metode bermain peran makro menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian pada setiap indikator pada prasiklus hingga siklus terakhir. Dengan metode bermain peran makro penambahan mencapai 78.22% pada siklus II tindakan II. Terlihat dari yang ditunjukkan oleh anak dalam berinteraksi ketika anak mampu menyapa temannya, berkomunikasi secara verbal, meminta bantuan kepada guru atau

**Yuli Dinawati, 2018**

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

teman, menyimak guru yang sedang berbicara, bertanya kepada teman atau guru, dan mampu melakukan kontak mata saat bercakap-cakap dengan guru atau teman. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak kelas A2 TK Negeri Pembina Sadang Serang.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan kemampuan interaksi sosial anak melalui kegiatan bermain peran makro adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode bermain peran makro
  - b. Memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak.
  - c. Menyediakan kegiatan pembelajaran dengan baik khususnya dalam kegiatan bermain peran makro.
2. Guru
  - a. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, agar anak tidak mudah merasa bosan.
  - b. Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak melalui berbagai metode, dimana tujuannya agar anak merasa senang dan mengikuti pembelajaran.
  - c. Guru hendaknya menyediakan media yang menarik untuk anak agar rasa ingin tahu anak muncul dan anak tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

### 3. Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan semua metode untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Hal yang harus diperhatikan sebaiknya berkolaborasi dengan orang yang lebih ahli dibidangnya sehingga lebih maksimal dalam pelaksanaannya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi metode lain yang dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak.

**Yuli Dinawati, 2018**

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu